



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

KESETIAAN DAN PERUTUSAN MARIA MAGDALENA (*Tafsir dan Refleksi Teologis Yohanes 20:11-18*)

David Morrison Marrus¹, Fransiskus Anang Adi Prasetyo²

STFT Widya Sasana¹

STFT Widya Sasana²

Surel: maruzdm91@gmail.com

Frans_anang@hotmail.com

Abstract

Dalam studi ini peneliti menafsirkan dan merefleksikan secara teologis pengalaman perjumpaan Maria Magdalena dengan Yesus, ketika Yesus bangkit dari kematian. Peristiwa ini peneliti ambil dari Injil Yohanes 20:11-18. Peristiwa ini penting untuk ditafsirkan dan direfleksikan karena mengandung banyak pokok atau pesan teologis yang dapat diambil dan diaplikasikan dalam kehidupan. Namun dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pokok-pokok yang berkaitan dengan dorongan agar orang muda Kristiani mau mencari Allah ketika dalam masa sulit dan membantu orang muda Kristiani dapat percaya diriewartakan sabda Allah. Masa sulit yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perasaan tidak mampu untuk mengatasi persoalan yang sedang dihadapi, misalnya persoalan dengan keluarga, sahabat dan sebagainya. Pada saat orang muda berada dalam masa sulit seperti ini, orang muda dalam perkembangan zaman lebih mementingkan pencarian hiburan dalam media digital ketika mengalami masa sulit serta keenganan orang muda untuk terlibat dalam kegiatan menggereja, serta menyembunyikan identitasnya sebagai orang muda kristiani. Berkaitan dengan ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan literatur untuk mendalami pembahasan ini. Dengan tujuan, agar peneliti mampu menafsirkan dan merefleksikan teks tersebut secara mendalam.

Keywords: Maria Magdalena; Orang Muda, Tafsir; Refleksi Teologis

Submitted: dd-mm-yyyy

Accepted: dd-mm-yyyy

Published: dd-mm-yyyy

PENDAHULUAN

Kebangkitan Yesus merupakan tema pokok dari pewartaan setiap penginjil.¹ Injil sinoptik maupun Injil Yohanes menceritakan hal yang sama. Kebangkitan merupakan peristiwa puncak dari kehadiran Yesus di dunia. Selain itu, kebangkitan Yesus merupakan sebuah

¹ Polikarpus Ka'pan, "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen," *Jurnal Jaffray* 5 (Desember 2007), 8.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

motivasi, semangat dan harapan keselamatan bagi umat Kristiani. Sebab kebangkitan mengandung keselamatan Allah bagi manusia. Hal ini persis yang dikatakan oleh orang-orang yang percaya kepada-Nya bahwa Yesuslah benar-benar juru selamat dunia (Yoh. 4:42). Sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya merupakan sebuah bentuk penggenapan dari rencana Allah terhadap manusia.² Peristiwa ini digenapi agar semua orang percaya bahwa Yesus adalah Putera Allah yang hidup (bdk. Yoh. 20: 30-3).

Perkembangan zaman memudahkan kepercayaan akan peristiwa kebangkitan Yesus yang menyelamatkan umat manusia. Hal ini kiranya tergambar melalui peristiwa lemahnya iman orang muda saat ini. Orang muda rentan dalam krisis identitas sebagai orang Kristiani.³ Hal ini kiranya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ajaran-ajaran sesat yang tersebar dalam media digital. Media digital begitu banyak menawarkan pengetahuan-pengetahuan instan yang tidak diketahui dari mana sumber ilmu tersebut.

Iman yang lemah tentunya sangat berpengaruh terhadap perilaku pelayanan orang muda. Orang muda menjadi enggan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rohani dan pelayanan.⁴ Orang muda justru asik dengan dunianya yakni dua digital. Memang, dunia digital memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Namun digital dapat sangat berpengaruh terhadap ancaman iman orang muda. Sebab media ini dapat menumpulkan iman orang muda. Orang muda akan kesulitan untuk mengenal, mendengarkan, dan menjadi saksi Kristus.

Injil Yohanes 20:11-18 menampilkan seorang Perempuan yang bernama Maria Magdalena. Seorang murid yang setia terhadap Yesus. Ia yang menyaksikan kematian Yesus di salib dan kebangkitan-Nya. Melalui peristiwa penglihatan kebangkitan Yesus, Maria Magdalena semangat dalam menjalankan perutusan-Nya. Maria Magdalena diutus Yesus untukewartakan kebangkitan-Nya kepada Para Murid. Kiranya Maria Magdalena menjadi teladan orang muda saat ini. Maria Magdalena yang setia terhadap Yesus dan mau menerima perutusan-Nya untuk menjadi saksi kebangkitan.

² Martin Harun, *Yohanes Injil Cinta Kasih* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 48.

³ Alfonsius Yoga Pratama, Antonius Denny Firmanto, dan Nanik Wijiyati Aluwesia, "Urgensitas Pembinaan Iman Orang Muda Katolik Terhadap Bahaya Krisis Identitas," *Vocat* 1, no. 2 (2021), 69.

⁴ Hermina Bota Koten, "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama di Lingkungan St. Hendrikus Raja," *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya* 01 (2020) 22.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

Penelitian dengan tema Maria Magdalena telah dibahas dan diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Leidi dan Glory (2021) dalam studinya menemukan bahwa cinta *agape* sangat menguasai diri Maria Magdalena dan Yesus. Sehingga Yesus mengerti perasaan-perasaan yang dialami Maria Magdalena.⁵ John C. Simon dan M. Ramli (2020) dengan tema yang sama menemukan bahwa Perempuan diajak untuk terus berani mengungkapkan ide dan kreativitas di dalam Gereja, serta diajak untuk mengemban panggilan dan penguasaan yang lebih luas.⁶

Dari peneliti terdahulu tidak dibahas tentang tafsir dan refleksi teologi dari teks Yohanes 20:11-18 serta kaitannya dengan kehidupan orang muda masa kini. Oleh karena itu, pembahasan ini membahas hal ini kiranya dapat membantu pembaca untuk mengenali tafsiran dan refleksi teologis dari teks Yohanes 20: 11-18. Rumusan masalah yang dapat penulis tawarkan ialah apa tafsiran dari teks Yohanes 20:11-18? Dan apa refleksi teologis bagi orang muda?

METODE

Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan metode penelitian literatur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku yang menunjang peneliti dalam menafsirkan dan merefleksikan teks yang bersangkutan. Buku-buku dan jurnal ini didapatkan dari mesin pencarian *google scholar* dengan kata kunci “Maria Magdalena Saksi Kebangkitan Yesus” dan beberapa buku yang tersedia di perpustakaan.

PEMBAHASAN

Waktu dan Tempat Perjumpaan Yesus dengan Maria Magdalena

Teks Yoh. 20:11-18 merupakan bagian dari teks Yoh. 20:1-9. Teks Yoh. 20:1-9 dapat dikatakan sebagai pengantar dari teks Yoh. 20:11-18. Ay. 1-9 merupakan berita singkat kunjungan Maria Magdalena ke kubur Yesus.⁷ Sehingga peristiwa ini dapat dikatakan terjadi di

⁵ Leidi Asterina Lintaan dan Kemuliaan Virginia Sampel, “Memahami Cinta dari Narasi Khalil Gibran, Maria Magdalena: saat Pertama Berjumpa dengan Yesus”, *Jurnal Tepian* 1, no. 1 (2021): 71.

⁶ John C. Simon dan M. Ramli, “Hermeneutik Pedagogis Maria Magdalena”, *Jurnal Khazanah Theologia* 2, no. 2 (2020): 92.

⁷ Bdk. Martin Harun, *Yohanes Injil Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 288.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

dekat kubur Yesus. Penginjil menunjukkan tempat Maria Magdalena berada yakni di luar kubur Yesus (ay. 11). Di mana kubur itu terletak di dekat penyaliban Yesus di gunung Golgota (tempat tengkorak). Dalam teks sebelumnya (Yoh. 19:38-42) tertulis bahwa Yusuf dari Arimate dan Nikodemus menguburkan Yesus di sebuah kubur yang terletak di taman dekat penyaliban Yesus (Yoh. 19:41).

Tidak seperti penginjil yang lain (Matius, Markus dan Lukas), Yohanes tidak menampilkan waktu kunjungan Maria Magdalena dalam teks Yoh 20:11-18. Namun, Penginjil meletakkan keterangan waktu itu pada teks Yoh. 20:1. Dalam teks tersebut dituliskan bahwa Maria Magdalena mengunjungi kubur Yesus pada hari pertama minggu itu ketika hari masih pagi-pagi benar (ay.1). Tidak ada penjelasan khusus mengapa Maria Magdalena mengunjungi Yesus pagi-pagi benar. Dalam Injil sinoptik, cerita yang sama diberiketerangan bahwa Maria Magdalena bersama dengan perempuan-perempuan lain ingin meminyaki Yesus (Mark. 16:1). Harun (2015) menyatakan bahwa pagi-pagi benar yang dimaksud ialah ketika matahari belum terbit.⁸ Di mana hal ini dapat menyimbolkan sesuatu bagi penginjil. Kegelapan kerap dikaitkan dengan sebuah hal yang negatif dalam kehidupan, misalnya kurang percaya, orang yang berdosa, dan lain-lain. Namun, dalam konteks ini kegelapan digunakan penginjil untuk menggambarkan sebuah ketidakpercayaan. Suatu fenomena personalia yang tergambarkan di sini. Teks ini kiranya menggambarkan perjalanan iman Maria Magdalena.⁹ Oleh sebab itu, dalam teks ini dikisahkan bahwa hanya Maria Magdalena yang berkunjung ke kubur, tidak seperti penginjil yang lain mengatakan bahwa Maria Magdalena ke kubur dengan perempuan-perempuan lain (bdk. Mat 28:1; Luk 16:1).

Teks Yoh 20:11-18 kiranya juga menjadi awal dari kisah perjumpaan Yesus dengan murid-murid-Nya setelah kematiannya di salib. Pernyataan ini dapat dipastikan karena teks-teks selanjutnya penginjil mengisahkan perjumpaan-perjumpaan Yesus dengan para murid yang lain. Meskipun Yoh 20: 3-10 sudah menunjukkan bahwa para murid yang dikasihi-Nya sudah berlari ke kubur dan melihat kubur sudah kosong dan kain kafan terletak di situ (ay. 5-7). Namun dalam teks tersebut para murid yang dikasihi-Nya tidak bertemu dengan Yesus. Mereka justru meninggalkan makam itu. Mereka pulang ke rumah (ay. 10). Perjumpaan Yesus

⁸ Ibid., 288.

⁹ Ibid., 288.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

dengan para murid akan ditampilkan dalam teks-teks sesudah teks Yoh 20:11-18.¹⁰ Dalam Yoh. 20:19-23 Yesus menjumpai para murid di tempat persembunyian karena ketakutan. Yoh 20:24-29 Yesus menampakkan diri kepada Thomas yang tidak percaya akan kebangkitannya.

Kesetiaan Maria Magdalena

Teks ini dibuka dengan pernyataan bahwa Maria Magdalena menangis sembari menengok ke dalam kubur yang kosong itu (ay. 11). Tangisan ini menggambarkan sebuah kondisi psikologis ketika seseorang kehilangan orang yang dikasihi.¹¹ Seseorang yang ditinggalkan atau kehilangan orang yang dikasihi tentunya akan mengalami kesedihan yang mendalam. Kemungkinan, persis pengalaman Maria Ibu Yesus yang sedih karena melihat Yesus Mati di kayu salib.¹² Kesedihan ini juga bisa seperti Yesus yang sangat sedih ketika berdoa di taman Getsmani sebelum ditangkap. Yesus berdoa kepada Bapa-Nya dan berkata, "Hatiku sangat sedih, seperti mau mati rasanya" (Mat. 26:38a).

Dalam teks ini seperti terdapat keganjalan. Keganjalan ini terdapat pada peristiwa Maria yang tidak meninggalkan kubur. Ia justru memasuki kubur dengan perasaan yang sedih itu. Penginjil Yohanes tidak menunjukkan keterangan atau alasan mengapa Magdalena tidak pergi seperti para murid yang lain. Namun, McCarth (2013) berpendapat bahwa penginjil hendak menunjukkan sebuah kesetiaan dari seorang murid.¹³ Maka dari itu, Maria Magdalena tidak mengikuti murid-murid yang lain untuk segera meninggalkan makam yang kosong.

Kesetiaan Maria Magdalena membawanya kepada sebuah perjumpaan dengan Dia, meskipun ia tidak percaya bahwa akan menjumpai Yesus. Sebab dalam benaknya masih berfikir bahwa mayat Yesus telah dicuri seseorang.¹⁴ Sehingga ketika ia berjumpa dengan malaikat, ia mengungkapkan isi hatinya, "Tuhan telah dicuri orang dan aku tidak tahu di mana

¹⁰ Bdk. Ken Chan, "John 19:38-20:31: Discipleship After The Death of Jesus", *Journal Conspectus: The Journal of The South African Theological Seminary* 15, no 03 (2013); 62.

¹¹ Bdk. John C. Simon dan M. Ramli, "Hermeneutik Pedagogis Maria Magdalena", *Jurnal Khazanah Teologia* 2, no. 2, (2020), 87.

¹² Bdk., Youcat Indonesia, "Menyelami Ketegaran dan Kesetiaan Ibu Maria dalam Jalan Salib Yesus Kristus", diakses 5 Desember 2023, <https://www.youcat.id/article/menyelami-ketegaran-dan-kesetiaan-ibu-maria-dalam-jalan-salib-yesus-kristus/>

¹³ Angela McCarthy, "John 20:11-18: an Exegesis Through Art and Text" (PhD Thesis, Universitas Murdoch, Australia, 2013), 54, Tesis dan Disertasi Magister Penelitian.

¹⁴ St. Eko Riyadi, *Yohanes Firman Manjadi Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 445.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesane San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

Dia diletakkan” (Yoh. 13). Maria Magdalena tidak menyadarinya hingga beberapa saat. Bahkan Maria Magdalena mengira bahwa yang menyapanya adalah seorang pekerja taman.¹⁵ Barclay (2011) menyatakan alasan mengapa Maria Magdalena tidak mengenali Yesus pada waktu itu. a) Maria Magdalena tidak dapat mengenali Yesus karena matanya penuh dengan air mata.¹⁶ Pernyataan ini dapat dibenarkan karena memang benar bahwa Maria Magdalena waktu itu menangis terus-menerus karena kehilangan Yesus. b) Maria Magdalena mengenali Yesus karena dia terus memfokuskan pandangannya ke makam, sedangkan Yesus dibelakangnya.¹⁷ Maria Magdalena baru bisa mengenali Yesus setelah dipanggil-Nya (ay. 16). Setelah dia dipanggil, dia tentunya menoleh ke belakang dan mengenali Yesus.

Perutusan Yesus kepada Maria Magdalena

Setelah Maria Magdalena mengenali Yesus (ay.16). Tampaklah sebuah adegan yang tidak mengenakan, yakni Yesus tidak memperbolehkan Maria Magdalena menyentuhnya sebelum Dia pergi ke Bapa. Larangan ini menimbulkan sebuah kesulitan untuk menafsirkannya, sebab dalam setelah ini menunjukkan adegan Yesus meminta Thomas untuk menyentuh/mencucukkan jarinya ke luka-luka Yesus (Yoh. 20:27).¹⁸ Selain itu, teks ini sering kali menimbulkan ketegangan dan salah penafsiran, sebab ada yang mengatakan bahwa Maria Magdalena sudah memegang Yesus dan ada yang berpendapat bahwa Yesus melarang untuk memegang-Nya terus menerus. Riyadi (2015) memecahkan persoalan ini. Ia berpendapat bahwa dari kata yang digunakan penginjil Yohanes, penginjil mau mengatakan, “berhentilah memegang-Ku”. Sebab pada waktu itu Maria Magdalena memegang Yesus terus menerus, sehingga Yesus memintanya untuk berhenti memegang.¹⁹ Dapat dikatakan bahwa dalam teks ini Yesus tidak melarang Maria Magdalena untuk memegang-Nya, namun Yesus hanya meminta Maria Magdalena untuk berhenti memegang-Nya.

¹⁵ Bdk. Raymond E. Brown, *An Introduction to The New Testament*, (Doubleday Dell Publising Group: New York, 1997), 359.

¹⁶ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 8-21*, trans. S. H. Widyapranawa (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 417.

¹⁷ Ibid., 418.

¹⁸ Barclay, *Pemahaman Alkitab*, 419.

¹⁹ Riyadi, *Yohanes*, 447.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

Setelah Yesus meminta Maria Magdalena berhenti memegang, Yesus mengutus Maria Magdalena untukewartakan kebangkitan-Nya. Kata Yesus kepada Maria Magdalena, “Pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakan kepada mereka bahwa sekarang aku akan naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allah-Mu” (Yoh. 20:17b). Di sini tampak jelas, bahwa Maria Magdalena diutusewartakan kebangkitan-Nya kepada saudara-saudara Yesus.²⁰

Ketika Maria Magdalena diutus Yesus untuk pergiewartakan kebangkitan-Nya, Maria Magdalena tidak melakukan tawar-menawar ataupun menjawab pernyataan Yesus. Maria Magdalena segera pergi meninggalkan Yesus dan menjumpai murid-murid Yesus (Yoh. 20:18). Hal ini kiranya sebuah gambaran seorang yang percaya kepada Allah. Seorang yang percaya Allah tidak perlu berkomentar apapun, malainkan fokus pada kehendak-Nya.²¹ Seperti Abraham yang disuruh Allah untuk mengorbankan Ishak, anaknya (Kej. 22:2). Abraham tidak berkomentar apapun, namun dia melakukan perintah itu hingga Allah sendiri yang menghentikan Abraham. Hal yang sama telah dilakukan oleh Maria Ibu Yesus. Ibu Yesus menerima dan menjalankan kehidupannya dengan keheningan dan menjalankan perintah Allah dengan sungguh-sungguh. Hal ini tergambar dari sikapnya yang tidak menolak utusan Allah untuk mengandung Sang Penyelamat, Yesus Kristus (Luk. 1:26-38).

Refleksi Teologis

Kesetiaan Mencari Kehendak Allah

Paus Fransiskus menyatakan bahwa orang muda adalah orang-orang yang dicintai Allah. Mereka adalah perpanjangan tangan Allah untuk berkarya di dunia.²² Oleh karena itu, orang muda tidak harus berdiam diri. Mereka harus terlibat dalam karya penyelamatan Allah.²³ Kreativitas dan pengetahuan mereka terhadap perkembangan zaman dapat digunakan dalam

²⁰ Bdk. Raulina Siagian, “Perjumpaan Transformatif Yesus dengan Perempuan”, *Shaman Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2019): 79.

²¹ Bdk. Yanti Imariani Gea, “Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup”, *Jurnal Immanuel* 1, no. 1 (2020): 29.

²² Agatha Lydia Natania (penerj.), *Christus Vivit*, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019), 18.

²³ Kristinus Sutrimo, Antonius Denny Firmanto, dan Nanik Wijiyati Aluwesia, “Keterlibatan Orang Muda Katolik Keuskupan Ketapang Dalam Kegiatan Pastoral”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, no. 13 (Juli 2021): 160.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

pewartaan itu. Persis dengan orang-orang muda yang dipanggil Allah untuk menyelamatkan bangsa Israel. Misalnya Yusuf yang dipanggil Allah untuk memimpin bangsa Israel (bdk. Kerj. 37-47). Selain itu, Samuel yang dipanggil Allah untuk menjadi nabi pada saat genting di tanah airnya, meskipun Samuel merupakan seorang pemuda yang kurang percaya diri. (1 Sam 3:9,10).

Kasih Allah kepada orang muda merupakan kasih sejati. Allah tidak menindas orang muda. Kasih-Nya kepada orang muda memberi kebebasan, memajukan sekaligus kasih yang menyembuhkan.²⁴ Dengan kasih ini, Allah tidak menginginkan orang muda jatuh terhadap pencobaan, melainkan memberi kesempatan baru kepada orang muda. Mungkin, orang muda akan mendapat pencobaan sebagai konsekuensi permohonannya. Cobaan itu bukan sebagai sarana orang muda semakin jauh dari Allah, namun cobaan tersebut sebuah tanda atau Allah bermaksud agar orang muda memberi ruang terhadap karya Allah. Dalam kisah Maria Magdalena, pengalaman kehilangan Yesus merupakan bagian terpenting (bdk. Yoh 20:1). Karena pengalaman ini menggambarkan posisi orang muda yang dengan zaman yang maju ini terasa kehilangan esensi dari hidup.

Sebagai Pribadi yang dicintai Allah, orang muda tidak dibiarkan begitu saja. Dalam situasi krisis seperti saat ini, orang muda diajak untuk setia kepada Allah. Seperti Maria yang setia mencari Yesus ketika makam Yesus terlihat kosong. Maria Magdalena tidak meninggalkan makam itu, namun dia tetap tinggal disitu dan mencarinya (bkd. Yoh 20:11).

Orang muda merupakan mereka yang berusaha mencari Allah dalam situasi sulitnya. Oleh karena itu orang muda perlu mendapat pembinaan atau pendampingan yang berkualitas.²⁵ Agar orang muda mampu mengeli Yesus dalam masa sulitnya. Memang hal ini tidak mudah, namun orang muda perlu setia dan terus mencari dengan pengarah-pengarahan yang tepat dari seorang imam, agar orang muda semakin mendalami iman yang telah dipercaya. Sehingga, orang muda mampu menyadari cinta-Nya dan menjadi pewarta kebangkitan-Nya.

Dorongan Bagi Orang Muda Untuk Menjadi Pewarta Sabda Allah

²⁴ Natania, *Christus Vivit*, 43.

²⁵ Caroline Nugroho, penerj., *Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan* (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019), 57.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

Hal yang perlu direfleksikan dari kisah Maria Magdalena ialah perutusan Yesus kepadanya. Maria diutus untukewartakan kebangkitan-Nya kepada semua orang. Agar orang-orang percaya bahwa Yesus adalah Mesias, Putra Allah yang bangkit. Maria Magdalena segera pergi danewartakan kebangkitan itu. Iman dan sikap seperti inilah yang dapat dibangun dalam diri orang muda. Orang muda dengan jiwa kemudaannya mampu untukewartakan sabda Allah.

Orang muda adalah masa kini Gereja, bukan lagi masa depan Gereja.²⁶ Kemampuan orang muda dalam penggunaan teknologi dan dapat mengerjakan segala sesuatu dapat dimanfaatkan sebagai sara pewartaan sada Allah. Media digital merupakan sara yang dapat orang muda gunakan dalam karya pewartaan ini. Hal ini juga didorong dengan kemampuan orang muda dalam membangun relasi dengan orang lain yang sangat mudah.

Cinta kasih Allah yang diterima orang muda, merupakan anugerah yang terindah dan harus dibagikan kepada semua orang. Sebab orang muda dipanggil untuk menjadi saksi-saksi kebangkitan Yesus.²⁷ Sebagaimana Maria Magdalena yang menjadi saksi kebangkitan Yesus danewartakan kebangkitan-Nya kepada murid-murid-Nya (Yoh 20: 17-18). Orang muda tidak hanya dipanggil untuk mengikuti kegiatan menggereja saja seperti menjadi misdinar, lector, dan pemazmur. Namun orang muda harus mampu keluar dari dirinya sendiri dan menjadi pewarta sabda Allah.²⁸

Melalui media digital dan kegiatan-kegiatan bersama rekan seiman maupun dengan orang lain, berharap orang muda mampu menjadi garam dan terang dunia (Mat. 5:13-16). Orang muda mampu bersaksi dalam kehidupan sehari-hari. Semaksimal mungkin, orang muda mampu berelasi dengan orang lain dan terlibat secara aktif dalam kehidupan menggereja.

PENUTUP

Dari studi ini, peneliti menemukan pokok-pokok yang dapat direfleksikan dalam kehidupan orang muda Kristiani melalui kisah perjumpaan Maria Magdalena dengan Yesus. Kesetiaan maria dalam mencari Yesus yang dianggapnya telah dicuri orang. Dia setia menunggu hingga dia berjumpa dengan Yesus. selain itu, perutusan Yesus kepada Maria Magdalena untukewartakan kebangkitan-Nya juga dapat menjadi pokok refleksi perutusan

²⁶ Natania, *Christus Vivit*, 26.

²⁷ *Ibid.*, 76.

²⁸ *Ibid.*, 62.

orang muda yang dicintai Allah untukewartakan sabda Allah. Semangat Maria Magdalena dalam mencari Yesus yang telah hilang dan semangat dalam perutusan yang diberikan, kiranya menjadi dorongan bagi kehidupan orang muda saat ini yang rentan dalam krisis identitas karena situasi zaman yang dapat mengaburkan iman orang muda. Agar orang muda percaya diri dalam mendalami iman Kristiani dan mau untuk terlibat dalam karya pewartaan sabda Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 8-21*, trans. S. H. Widyapranawa. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Brown, Raymond E. *An Introduction to The New Testament*. Doubleday Dell Publishing Group: New York, 1997.
- Chan, Ken. "John 19:38-20:31: *Disciplship After The Death of Jesus*." *Journal Conspectus: The Journal of Tha South African Theological Seminary* 15, no. 03 (2013).
- Gea, Yanti Imariani. "Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup." *Junal Immanuel* 1, no. 1 (2020).
- Harun, Martin. *Yohanes Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Pt Kanisius, 2015.
- Ka'pan, Polikarpus. "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen." *Jurnal Jaffray* 5. (2007).
- Koten, Hermina Bota. "Pastisipasi Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Doa bersama di Lingkungan St. Hendrikus Raja." *Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya* 1, no. 1 (2020).
- Lintaan, Leidi Asterina dan Kemuliaan Virginia Sampel, "Memahami Cinta dari Narasi Khalil Gibran, Maria Magdalena: saat Pertama Berjumpa dengan Yesus." *Jurnal Tepian* 1, no. 1 (2021).
- McCarthy, Anggela. "*John 20:11-18: an Exegesis Through Art and Text*" (PhD Thesis. Universitas Murdoch, Australia, 2013). 54, Tesis dan Disertasi Magister Penelitian.
- Natania, Agatha Lydia (penerj.), *Christus Vivit*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Pratama, Yoga. "Urgensitas Pembinaan iman Orang Muda Katolik Terhadap Bahaya Krisis Identitas." *Jurnal Vocat* 1, no.2 (2021).
- Riyadi, St. Eko. *Yohanes Firman Manjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Siagian, Raulina. "Perjumpaan Transformatif Yesus dengan Perempuan." *Shaman Juranal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2019).

Simon, John C. dan M. Ramli, “Hermeneutik Pedagogis Maria Magdalena.” *Jurnal Khazanah Teologia* 2, no. 2 (2020).

Youcat Indonesia, “*Menyelami Ketegaran dan Kesetiaan Ibu Maria dalam Jalan Salib Yesus Kristus*”, diakses 5 Desember 2023, <https://www.youcat.id/article/menyelami-ketegaran-dan-kesetiaan-ibu-maria-dalam-jalan-salib-yesus-kristus/>